

**ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU AKUNTANSI DI
SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU**

SKRIPSI



Diajukan untuk Salah Satu Syarat Memenuhi Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Akuntansi
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

OLEH :

MITA LIA PUTRI
166811226

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

**ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU AKUNTANSI DI
SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU**

Dipersembahkan dan disusun oleh:

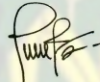
Nama : Mita Lia Putri

NPM : 166811226

Jurusan/program studi : Pendidikan Akuntansi

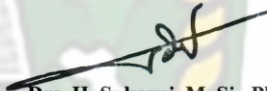
TIM PEMBIMBING

Pembimbing



Fitriani, S. Pd., M. Pd
NIDN. 1004108901

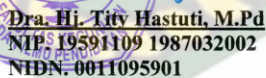
**Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi**



Drs. H. Sukarni, M. Si., Ph. D
NIP. 19610926 1988011001
NIDN. 0026096101

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universtas Islam Riau.

Pekanbaru, 17 Agustus 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. H. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 19591109 1987032002
NIDN. 0011095901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : MITA LIA PUTRI

NPM : 166811226

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata)

Pembimbing Utama : Fitriani, S. Pd., M. Pd

Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	31-10-2019	ACC Judul	
2	19-12-2019	Memperbaiki Latar Belakang	
3	07-01-2020	Memperbaiki Bab II dan III	
4	21-01-2020	ACC Proposal + Tes Turnitin	
5	06-07-2020	Perbaiki Bab IV dan V, dan ACC Skripsi dan Lanjut Turnitin	

Pekanbaru, 20 Juli 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M. Pd

NIP. 195911091987032002

NIDN. 0011095901

SKRIPSI

**ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU AKUNTANSI DI
SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Mita Lia Putri

166811226

Telah dipertahankan di depan tim penguji

Pada tanggal 12 Agustus 2020

Pembimbing

Fitriani, S. Pd., M. Pd

NIDN. 1004108901

Penguji I

Drs. H. Sukarni, M. Si., Ph. D

NIP. 19610926 1988011001

NIDN. 0026096101

Penguji II

Agus Baskara, M. Pd

NPK. 11 08 02 412

NIDN. 101407502

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universtas Islam Riau.

Pekanbaru, 17 Agustus 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd

NIP. 19591109 1987032002

NIDN. 0011095901

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang dibawah ini :

Nama : Mita Lia Putri

NPM : 166811226

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :

**“ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU AKUNTANSI DI
SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU”**

Dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 Juli 2020

Pembimbing



Fitriani, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1004108901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mita Lia Putri

NPM : 166811226

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atas karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan atau kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan menyebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenarannya dan fakta skripsi ini

Pekanbaru, 20 Juli 2020

Saya yang menyatakan



MITA LIA PUTRI
NPM. 166811226



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru

ABSTRAK

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang kompleks harus dimiliki oleh seorang yang berprofesi sebagai pendidik dan dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran. Ada 8 keterampilan dasar mengajar meliputi : keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Tetapi dalam penelitian ini hanya membahas 3 keterampilan dasar mengajar meliputi : keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Keterampilan Dasar Mengajar Guru Akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Kombinasi atau Mixed Method dengan model campuran tidak seimbang atau concurrent embedded. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Akuntansi sebanyak 3 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti mengenai Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru, bahwa keterampilan dasar mengajar pendidik sudah sangat baik dengan skor rata-rata angket 86,25 % dan observasi selama 1 kali pertemuan dengan skor rata-rata 62,91 %.

Secara umum guru akuntansi kelas X di SMK Taruna Satria telah menerapkan 3 keterampilan tersebut tetapi ada beberapa indikator dari 3 keterampilan yang cukup sulit diterapkan seperti dalam membuka pembelajaran guru jarang memberikan tes atau latihan terlebih dahulu sedangkan menutup pelajaran guru jarang memberikan tugas atau PR sebagai tindak lanjutan. Dalam mengelola kelas untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal masih kurang diterapkan sehingga pembelajaran yang disampaikan menjadi kurang optimal dan variasi dalam gaya mengajar masih kurang diterapkan seperti variasi dalam penggunaan alat dan media pembelajaran masih kurang optimal karena sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah masih kurang lengkap.

Kata Kunci : Keterampilan Dasar Mengajar, Guru Akuntansi

Analysis of The Basic Skills of teaching accounting teachers in vocational schools Taruna Satria Pekanbaru

ABSTRACT

Basic teaching skills is a complex skill that must be owned by someone who works as an educator and can apply it in the process learning. There are 8 basic teaching skills including : opening skills and close the lesson, explaining skills, the skills to hold variations, skills provide reinforcement, questioning skills, class management skills, skills guiding small group discussion, and small group teaching skills individual. But in the study only discusses 3 basic theaching skills include: skills to open and close lessons, class management skills and variation skills. The purpose of this study is to find out how Basic Teaching Skills in Accounting Teachers at Taruna Satria Pekanbaru Vocational School. This research conducted using a research method combination or mixed method with the model unbalanced or concurrent embedded mixture. The subject in this study was the teacher Accounting for 3 people. Data collection techniques used in this study is a questionnaire, observation, interview, and documentation. Based on data that has been collected by researchers regarding the Analysis of Basic Teachers in Accounting Teachers's Skillls Taruna Satria Vacational School Pekanbaru, that the basic teaching skillsof educators are very good with an average questionnaire score of 86,25 % and observation during 1 meeting with an average score of an average of 62,91 %.

In general, the accounting class X teacher at Taruna Satria Vocational School has implemented 3 these skills but there are some inducators of 3 skills that are quite difficult applied as in opening learning the teacher rarely provides tests or exercises first while closing the lesson the teacher rarely gives assignnments or homework as follow up. In managing classes to createand maintain class conditions optimal is still not implemented so that the learning delivered is lacking optimal and variations in teaching styles are not as applied as variations in teaching the use of learning toolsand media is still less that optimal because of the facility and infrastructure provided by the scholl is still incomplete.

Keywords : Basic Teaching Skills, Accounting Teachers.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam selalu penulis haturkan kepada Rasul agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kebodohan menuju jalan pencerahan berfikir dan memberi inspirasi kepada penulis untuk tetap selalu semangat dalam belajar dan berkarya. Skripsi berjudul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru” ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini mendapat bantuan baik berupa bimbingan, saran-saran, dukungan moral dan spiritual dari berbagai pihak sehingga penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M. Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

3. Ibu Dra. Tity Hastuti, M. Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademis, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M. Pd selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan serta bapak Drs. Daharis, M. Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
4. Bapak Drs. H. Sukarni, M. Si., Ph. D selaku ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M. Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Akuntansi.
5. Ibu Fitriani, S. Pd., M. Pd selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta Staf Tata Usaha yang memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini.
7. Bapak Ir. H. Tarmizi Madjid, selaku kepala SMK Taruna Satria Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Segenap guru di SMK Taruna Satria Pekanbaru khususnya guru Akuntansi kepada Ibu Erma Zulianis, Ibu Halimah Tusyadiah dan Ibu Mutia Aprillia Rani beserta segenap pegawai TU yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu suksesnya penelitian yang dilakukan.

9. Kedua orangtua saya bapak Syahropi dan Ibu Parida Rianti serta adik-adik saya tercinta yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat serta do'a suci dengan setulus hati.
10. Segenap keluarga Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan 2016, khususnya teman-teman Kelas-B. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian Skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian do'a dan ucapan terima kasih setulus-tulusnya yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan kebaikan, kemuliaan, kebahagiaan dan keberkahan kepada mereka semua. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin

Pekanbaru, Juli 2020

MITA LIA PUTRI

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keterampilan Dasar Mengajar	10
1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar.....	10
2. Jenis-Jenis Keterampilan Dasar Mengajar	12
a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran.....	12
b. Keterampilan Mengelola Kelas.....	15
c. Keterampilan Mengadakan Variasi.....	18
d. Keterampilan Bertanya.....	20
e. Keterampilan Menjelaskan.....	23
f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	26
g. Keterampilan Memberikan Penguatan.....	29
h. Keterampilan Mengajar kelompok kecil dan perorangan	32
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Pemikiran.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Angket	39
2. Observasi	41
3. Wawancara	42
4. Dokumentasi	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	43
2. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	44
a. Reduksi Data	44
b. Penyajian Data	45
c. Menarik Kesimpulan.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	46
1. Sejarah sekolah SMK Taruna Satria Pekanbaru.....	46
2. Profil SMK Taruna Satria Pekanbaru.....	49
3. Visi dan Misi Sekolah.....	50
4. Fasilitas Sekolah.....	50
B. Deskripsi Data.....	52
1. Data Kuantitatif	52
a. Data angket.....	52
b. Data observasi	58
2. Data Kualitatif	59
a. Data wawancara	60
b. Data dokumentasi.....	61
C. Pembahasan.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
1. Kepada pendidik.....	68
2. Kepada peserta didik	68
3. Kepada sekolah.....	68
4. Kepada peneliti selanjutnya.....	68

DAFTAR PUSTAKA	70
----------------------	----

DAFTAR TABEL

3.1 Nama-nama Subjek Penelitian	39
3.2 Kisi-kisi Angket Keterampilan Dasar Mengajar	40
3.3 Kisi-kisi Lampiran Observasi Keterampilan Dasar Mengajar	41
4.1 Fasilitas Sekolah.....	50
4.2 Skor Keterampilan Dasar Mengajar Guru (Kepala Sekolah)	52
4.3 Skor Keterampilan Dasar Mengajar Guru (Guru Akuntansi)	53
4.4 Skor Keterampilan Dasar Mengajar Guru (Teman Sejawat Guru)	54
4.5 Skor Keterampilan Dasar Mengajar Guru Akuntansi (Peserta Didik)	55
4.6 Skor Rata-Rata Keseluruhan Keterampilan Dasar Mengajar Guru	56
4.7 Skor Keseluruhan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Akuntansi	56
4.8 Skor Keterampilan Dasar Mengajar Berdasarkan Observasi.....	58
4.9 Rata-Rata Keseluruhan Keterampilan Berdasarkan Observasi.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Angket
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Tabulasi Data Angket
- Lampiran 5 Tabulasi Data Observasi



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir.....	37
3.1 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berupa pendidikan formal, nonformal serta informal dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah harus berlangsung selama hidup yang bertujuan untuk mencerdaskan serta meningkatkan setiap kemampuan-kemampuan individu sehingga berguna dikehidupan yang akan datang (Redja Mudyahardjo, 2012:11).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang penting ketika berada di dalam kelas yang terjadi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran di sekolah memiliki aspek yang berperan penting untuk diperhatikan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran, didalam kelas guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru merupakan pemimpin pembelajaran, fasilitator, motivator dan pusat pembelajaran.

Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan dan tidak akan tergantikan oleh apapun sekalipun oleh alat dan teknologi-teknologi canggih. Sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharus

ditransfer dan ditanamkan oleh guru kepada peserta didik merupakan hasil dari proses pembelajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat atau teknologi-teknologi tersebut.

Undang- undang tentang guru dan dosen, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1 dikemukakan bahwa Guru merupakan seorang pendidik profesional yang tugas utamanya mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi peserta didik berawal dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan menengah (Zainal Aqib, 2009:25).

Guru harus bisa memiliki keterampilan yang menunjang dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, salah satunya adalah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif. Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri.

Keterampilan dasar mengajar merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan perannya dalam dunia pendidikan untuk menjalankan proses pembelajaran. Setiap guru harus mempunyai tanggung jawabnya sendiri dan memiliki perannya untuk mampu menguasai keterampilan dasar mengajar agar menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga peserta didik termotivasi dalam pembelajaran yang telah diberikan. Guru yang profesional harus bisa menguasai keterampilan dasar

mengajar dalam melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang telah menguasai keterampilan dasar mengajar akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik dalam mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar yang didapat oleh peserta didik tercapai secara optimal.

Uzer Usman (2010:74) Adapun keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Pada saat melakukan observasi di SMK Taruna Satria Pekanbaru, dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran masih kurang. Saat masuk kelas setelah guru mengabsensi peserta didik, guru langsung menyampaikan materi tanpa melakukan apersepsi terlebih dahulu sehingga peserta didik merasa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian dalam keterampilan menutup pembelajaran, disaat bel berbunyi guru langsung menutup pelajaran dan jarang menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Keterampilan mengelola kelas juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran, apabila guru dapat menguasai kelas maka akan mudah menyampaikan materi pembelajaran dan diperhatikan

oleh peserta didik. Jika guru tidak dapat menguasai kelas maka interaksi antara peserta didik dan guru akan berkurang sehingga suasana di kelas akan tidak terkontrol, sulit untuk menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan dasar mengajar yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran masih belum maksimal dan cenderung tetap (monoton).

Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru dan harus bisa menjalankannya dengan baik. Sebagian guru masih menganggap rumit dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar, karena guru harus memahami setiap keterampilan tersebut dalam pembelajaran agar dapat terjadi interaksi belajar yang baik. Guru mengetahui bahwa setiap keterampilan dasar mengajar harus bisa diterapkan tetapi dalam pelaksanaan hanya beberapa keterampilan yang diterapkan oleh guru karena menurut guru yang paling penting dalam pembelajaran yaitu ketercapaian semua materi mata pelajaran pada setiap semester.

Pembelajaran yang efektif dapat tercipta apabila peran dari pendidik dapat secara optimal dilaksanakan serta harus menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar guru, strategi pembelajaran yang optimal sertaterciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik saat dikelas namun dalam pelaksanaannya masih kurang optimal. Guru memang sudah

menggunakan keterampilan dasar mengajar, akan tetapi tidak keseluruhan keterampilan mengajar yang diterapkan atau dilaksanakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Terdapatnya berbagai permasalahan dalam beberapa keterampilan dasar mengajar seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan mengelola kelas. Maka diperlukanlah menganalisis untuk dapat mengetahui secara detail tentang keterampilan dasar mengajar tersebut. Karena keterampilan dasar mengajar sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar sehingga terciptalah suasana pembelajaran yang Aktif, kreatif, komunikatif, dan menyenangkan. Berdasarkan pentingnya keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran serta hasil observasi yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tindakan lebih lanjut tentang keterampilan dasar mengajar guru dengan judul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yang berkaitan dengan Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru.

1. Guru sudah melaksanakan keterampilan dasar mengajar, akan tetapi ada beberapa keterampilan mengajar yang jarang diterapkan atau dilaksanakan

oleh guru dalam pelaksanaan pembelajarannya seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi.

2. Guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas jarang menggunakan media yang bervariasi seperti variasi dalam gaya mengajar, masih ada guru saat mengajar hanya berdiam ditempat dan jarang mengadakan humor berupa candaan untuk mencairkan suasana kelas.
3. Dalam membuka pelajaran guru jarang melakukan apersepsi sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.
4. Guru kurang bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sehingga interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas X SMK Taruna Satria Pekanbaru
2. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran
3. Keterampilan mengelola kelas
4. Keterampilan mengadakan variasi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang dirumuskan adalah:
Bagaimana Keterampilan Dasar Mengajar Guru Akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian untuk mengetahui tentang Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada penulis khususnya dalam bidang penelitian serta untuk melengkapi teori-teori yang selama ini dipelajari.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar agar tercapainya pembelajaran yang optimal.

2) Bagi guru

Mengevaluasi untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar tersebut serta memberikan masukan pada guru mengenai

pentingnya penerapan setiap aspek keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran khususnya pada guru Akuntansi.

3) Bagi peserta didik

Peserta didik dapat belajar lebih efektif, tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru serta menerima pembelajaran tersebut dengan baik.

4) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman baru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang akan datang untuk meningkatkan kualitas pendidik yang profesional.

G. Definisi Operasional

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu yang berprofesi sebagai guru yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan digunakan dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan peserta didik ditentukan oleh bagaimana cara mengajar guru dan cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan keadaan siap mental peserta didik, menimbulkan perhatian peserta didik agar terfokus pada pembelajaran yang akan disampaikan sedangkan keterampilan dalam menutup pelajaran adalah

suatu kegiatan yang mengakhir proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Keterampilan mengelola kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengatur suasana kelas yang nyaman sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas.

Keterampilan mengadakan variasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menghilangkan atau mengatasi kebosanan serta kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang bervariasi dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, pembelajaran yang lebih bermakna dan optimal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Dasar Mengajar

1. Pengertian Keterampilan dasar mengajar

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilaksanakan dengan baik, kemampuan yang dimiliki oleh guru sangat berperan penting dalam mengelola suatu proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai aspek saling berkaitan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan dasar mengajar.

Menurut Uzer Usman (2010:80) Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Sedangkan menurut Menurut Wina Sanjaya (2006:33) dalam proses kegiatan belajar mengajar, keterampilan dasar mengajar sangat berperan penting dan keterampilan dasar mengajar harus dimiliki oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu modal awal dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan kemampuan yang harus dapat dimiliki oleh pendidik berhubungan dengan pengetahuan dan

keterampilan yang dilakukan melalui tindakan atau perbuatan. Dalam proses pembelajaran keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang diharapkan maka diperlukan menguasai berbagai keterampilan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan suatu kegiatan awal yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan pengetahuan secara profesional, keterampilan yang harus dikuasai oleh pendidik sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran, mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik. Dengan adanya persiapan mengajar serta menguasai keterampilan dasar mengajar, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

Terdapat delapan aspek keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap yang berprofesi sebagai pendidik seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kecil, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Tetapi dalam penelitian ini hanya membahas tiga keterampilan yaitu keterampilan membuka dan menutup

pelajaran, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi.

2. Jenis-jenis keterampilan dasar mengajar

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

1. Pengertian keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Menurut Sardiman (2012:211) Keterampilan membuka pelajaran kegiatan yang dilakukan guru dalam memulai interaksi belajar mengajar untuk menciptakan suasana siap mental, fisik, psikis, memotivasi peserta didik dan menimbulkan perhatian peserta didik agar dapat tertuju pada pembelajaran yang akan disampaikan. Guru dapat melakukan usaha agar menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan dibahas, memvariasikan cara mengajarnya dan memvariasikan pola interaksi saat berada di dalam kelas, dengan hal tersebut maka akan menimbulkan motivasi dan perhatian peserta didik terhadap hal-hal yang akan dipelajari.

Sementara keterampilan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan merangkam kembali serta membuat ringkasan dari materi yang telah disampaikan dan memberikan gambaran secara singkat agar guru dapat mengetahui tingkatan kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran dan mengetahui tingkat

keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Sardiman 2012:221).

2. Tujuan keterampilan membuka dan menutup pelajaran menurut Leli Halimah, (2017:176-177) adalah:

1) Membuka pelajaran bertujuan untuk:

- a) Membangkitkan motivasi peserta didik serta memusat perhatian peserta didik terhadap pelajaran.
- b) Memberikan gambaran secara singkat mengenai materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- c) Melakukan apersepsi dengan cara memberikan contoh serta mengaitkan materi yang telah akan dipelajari dengan lingkungan yang akan dipelajari.
- d) Peserta didik mengetahui tingkat keberhasilannya dalam menguasai pelajaran tersebut sedangkan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengajar.

2) Menutup Pembelajaran bertujuan untuk:

- a) Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.
- b) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

- c) Untuk mengetahui gambaran menyeluruh tentang pemahaman peserta didik dan guru.
- d) Menjelaskan hubungan materi yang telah diajarkan oleh guru dengan materi selanjutnya yang akan disampaikan guru dalam pertemuan berikutnya.

3. Komponen-komponen dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran menurut Buchari Alma, (2014:19-20) adalah :

1) Membuka Pembelajaran

- a) Menarik perhatian peserta didik dan memberikan kesan tersendiri.
- b) Membangkitkan motivasi peserta didik.
- c) Memberi acuan dan menciptakan kondisi emosional.
- d) Melakukan apersepsi atau pengamatan.

2) Menutup Pembelajaran

Komponen keterampilan menutup pembelajaran dapat dilakukan dengan cara:

- a) Peninjauan kembali materi yang telah dipelajari peserta didik
- b) Melakukan penilaian dengan berbagai jenis serta teknik
- c) Memberi dorongan psikologis atau sosial
- d) Memberikan tugas sebagai tindak lanjutan untuk mengembangkan kemampuan yang baru dikuasai.

b. Keterampilan mengelola kelas

1. Pengertian keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang lebih optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan (Ramayulis, 2013:288).

Keterampilan mengelola kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berguna untuk menciptakan suasana kelas yang diharapkan agar terjadi pembelajaran yang menyenangkan serta kondisi kelas yang nyaman.

2. Tujuan keterampilan mengelola kelas menurut Djamarah, (2006:174)

- a) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individual terhadap perilakunya.
- b) Membantu peserta didik untuk menghilangkan tingkah laku yang negatif pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Menimbulkan rasa tanggung jawab pada setiap peserta didik dalam tugas dan berperilaku positif.

d) Agar setiap peserta didik di kelas dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan disiplin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Komponen keterampilan mengelola kelas menurut Djamarah, (2006:187-193) adalah :

a. Komponen yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).

Komponen ini memiliki beberapa aspek seperti menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian kepada setiap peserta didik, memusat pada setiap perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, memberikan teguran secara bijak kepada peserta didik yang bertingkah laku mengganggu didalam kelas, serta memberikan penguatan kepada peserta didik untuk merubah tingkah laku yang negatif menjadi tingkah laku yang positif.

b. Komponentindakan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal (bersifat kuratif).

Komponen ini memiliki beberapa aspek seperti memodifikasi tingkah laku peserta didik, memecahkan masalah secara bersama serta mencari solusi dari permasalahan tersebut.

4. Prinsip-prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas menurut

Uzer Usman, (2010:97-98) adalah :

a) Kehangatan dan keantusiasan

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus bias menciptakan suasana yang menyenangkan serta menimbulkan keantusiasan peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.

b) Bervariasi

Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak merasakan kebosanan dalam mengikuti pembelajaran dengan cara menggunakan alat atau media pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran yang bervariasi maka akan menghilangkan kejenuhan peserta didik.

c) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku yang dilakukan oleh guru dapat mencegah munculnya gangguan dari peserta didik sehingga terciptalah pembelajaran yang efektif.

d) Menerapkan hal yang positif

Guru dalam kegiatan pembelajaran harus bisa memberikan contoh yang positif kepada setiap peserta didik nya agar dapat memusat perhatian peserta didik dalam pembelajaran sehingga perilaku yang negatif tidak terjadi.

e) Penanaman disiplin diri

Disiplin diri merupakan tugas akhir dalam kegiatan mengelola kelas sehingga guru harus bisa memberikan perilaku yang baik dapat menjadi contoh serta teladan tentang pengendalian diri dan tanggung jawab.

c. Keterampilan Menggunakan Variasi

1. Pengertian keterampilan menggunakan variasi

Menurut Uzer Usman, (2010:84) Variasi stimulus merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran dalam konteks proses belajar mengajar, mengatasi kebosanan peserta didik agar dalam pembelajaran selalu tersampaikan secara baik.

Keterampilan menggunakan variasi diartikan sebagai aktivitas guru dalam menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan secara aktif. Apabila guru dalam kegiatan pembelajaran tidak menggunakan keterampilan variasi maka akan membuat peserta didik merasakan bosan dan perhatian peserta didik berkurang akibatnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai (Djamarah, 2010:124).

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam membuat variasi mengajar menjadi penting agar tidak terjadi kebosanan dan kejenuhan dalam menerima bahan pengajaran yang

diberikan guru serta untuk mengacu dan mengingat perhatian peserta didik sehingga aktif dan berpartisipasi dalam belajarnya.

2. Tujuan keterampilan menggunakan variasi menurut Helmiati, (2013:71) adalah:

- a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.
- b) Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan kondisi kelas yang nyaman.
- c) Mengurangi kebosanan dalam proses pembelajaran sebagai kegiatan yang bersifat rutinitas.
- d) Membangkitkan motivasi dan keinginan belajar peserta didik selama proses pembelajaran.
- e) Mengembangkan bakat rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi yang baru.

3. Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi

Meliputi variasi dalam metode dan gaya mengajar guru, variasi penggunaan media, bahan-bahan dan sumber belajar, serta variasi dalam pola interaksi.

1) Variasi dalam gaya mengajar

Variasi dalam gaya mengajar guru dapat dilakukan antara lain melalui dengan variasi suara yang jelas, gerak badan atau mimik yang jelas saat menyampaikan materi pelajaran,

kesenyapan untuk mengembalikan kondisi kelas yang kurang optimal, kontak pandang yang berguna untuk meningkatkan hubungan interaksi dengan peserta didik, perubahan posisi guru agar saat mengajar tidak berdiam ditempat, mengadakan humor yang berupa candaan untuk mencairkan suasana kelas.

- 2) Variasi dalam penggunaan media, sumber belajar dan bahan-bahan pembelajaran misalnya dengan menggunakan media dan bahan pembelajaran yang dapat didengarkan, media dan bahan pembelajaran yang dapat dilihat, media taktil yang dapat disentuh dan diraba.
- 3) Variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik sangat beragam untuk tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.

d. keterampilan bertanya

1. Pengertian keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya merupakan suatu kegiatan yang penting dalam pembelajaran itu sendiri, sebab pada umumnya pendidik dalam prosese belajar mengajar selalu melakukan kegiatan tanya jawab yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban atau timbal balikan agar terjadi interaksi yang diharapkan (Marno, 2010:115).

Saat menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik tidak mudah karena pertanyaan yang akan diajukan oleh pendidik harus yang berpengaruh positif untuk kegiatan belajar peserta, oleh karena itu guru harus bisa memahami keterampilan bertanya dengan baik.

2. Tujuan keterampilan bertanya (Menurut Zainal Asril, 2015:81)
 - a) Merangsang kemampuan berpikir peserta didik
 - b) Memotivasi peserta didik agar terlibat dalam interaksi belajar yang mandiri
 - c) Membangkitkan minat serta rasa ingin tahu peserta didik terhadap masalah yang sedang dibicarakan
 - d) Mendorong keberanian peserta didik untuk berpendapat
 - e) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
 - f) Mengarahkan kegiatan pembelajaran agar fokus kepada kompetensi yang telah ditetapkan.
3. Komponen keterampilan bertanya (Menurut Hasibuan, 2012:62-63)

Komponen keterampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi:

a. Komponen keterampilan bertanya dasar mencakup:

- 1) Penggunaan pertanyaan yang jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.
- 2) Pemberian acuan, berupa pernyataan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari peserta didik.
- 3) Pemindahan giliran dan menyebar pertanyaan, untuk melibatkan seluruh peserta didik semaksimal mungkin agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 4) Pemberian waktu berpikir kepada peserta didik.
- 5) Pemberian tuntunan, guru hendaknya memberikan tuntunan agar ketika peserta didik dapat tidak bisa yang diberikan oleh guru.

b. Komponen keterampilan bertanya tingkat lanjut yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Pengubahan tuntunan tingkat kognitif

Dalam menjawab pertanyaan dari tingkat yang paling rendah menuju tingkat yang lebih tinggi.

- 2) Pengaturan urutan pertanyaan

Pertanyaan yang diajukan hendaknya mulai dari sederhana menuju yang paling kompleks secara berurutan.

- 3) Pertanyaan pelacak, diberikan jika jawaban yang diberikan peserta didik kurang tepat.
- 4) Mendorong terjadinya interaksi antara peserta didik dan guru.

e. Keterampilan Menjelaskan

1. Pengertian keterampilan menjelaskan

Menurut Uzer Usman (2010:88) Keterampilan menjelaskan adalah suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami para peserta didik. Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang terorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

2. Tujuan keterampilan menjelaskan

- a) Membantu peserta didik dalam memahami fakta, konsep, prinsip, atau prosedur, serta membantu memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Untuk mendapat umpan balik dari peserta didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman.

- c) Melibatkan peserta didik untuk berpikir serta mengkomunikasikan ide dan gagasannya.
- d) Memperkuat struktur kognitif yang berhubungan dengan bahan pembelajaran.
- e) Melatih peserta didik berpikir logis apabila penjelasan guru kurang sistematis.

3. Komponen keterampilan menjelaskan

a) Merencanakan

Penjelasan yang diberikan guru perlu direncanakan dengan baik terutama yang berkenaan dengan isi pesan atau materi sesuai dengan ketentuannya.

b) Penyajian suatu penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan beberapa hal seperti kejelasan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menggunakan contoh-contoh, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukan pemahanan, keraguan atau ketidak jelasan ketika penjelasan itu diberikan.

4. Prinsip keterampilan menjelaskan

- a) Bermakna bagi peserta didik
- b) Sesuai dengan karakteristik, dan kemampuan pengajar

- c) Relevan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dipelajari serta kompetensi yang harus dikuasai peserta didik
 - d) Sesuai dengan dengan pengalaman dan kemampuan peserta didik
 - e) Memotivasi dan memusatkan perhatian peserta didik
 - f) Cara menjelaskan hendaknya diusahakan dengan singkat, padat dan jelas, bahasanya tidak berbelit-belit agar mudah dipahami.
 - g) Membuat struktur atau urutan sajian dalam bentuk skema/bagan, grafik, diagram, agar penjelasan mudah diterima dengan jelas dan tidak menimbulkan salah konsep.
5. Kelebihan penerapan keterampilan menjelaskan
- a) Lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menemukan, mengorganisasi dan menilai informasi yang diterima.
 - b) Lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membentuk dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan atas informasi yang lengkap dan relevan.
 - c) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide-ide.
 - d) Dapat mengatasi masalah pembelajaran yang diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar.

e) Dapat meningkatkan analisa guru terhadap teori yang sedang disampaikan dan guru menjadi benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam.

6. kelemahan penerapan keterampilan menjelaskan

- a) Bila menjelaskan dilakukan terlalu lama peserta didik cenderung menjadi karakteristik auditif (mendengarkan) dan akhirnya menjadi siswa yang pasif.
- b) Apabila selalu digunakan dan terlalu lama maka pembelajaran akan terkesan membosankan.
- c) Bila menjelaskan dilakukan terlalu lama, kesempatan untuk berdiskusi menjadi terlalu sedikit bahkan habis untuk menjelaskan.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

1. Pengertian membimbing diskusi kelompok kecil

Menurut Uzer Usman (2010:94) Diskusi kelompok kecil merupakan suatu interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya yang melibatkan terjadinya suatu kelompok dalam kelas untuk tujuan membagi pengalaman dan informasi, membuat keputusan dan memecahan masalah melalui suatu memberi kesempatan berfikir, berinteraksi sesama dan berlatih untuk bersikap menerima pendapat orang lain secara positif.

Menurut Rusman, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik secara kelompok. Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam memimpin dan memfasilitasi jalannya diskusi agar diskusi tersebut berjalan dengan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

2. Tujuan membimbing diskusi kelompok kecil

- a) Proses diskusi kelompok yang dilakukan oleh peserta didik dapat berjalan baik dan mencapai hasil yang diharapkan secara efisien dan efektif
- b) Proses berbagi pengalaman atau informasi, mengkonstruksi konsep, mengambil keputusan, atau memecahkan masalah dapat berjalan baik
- c) Mengembangkan kemampuan berfikir dan berkomunikasi dengan sesama serta meningkatkan motivasi belajar.

- d) Membina semangat kerjasama yang sehat, kelompok kohesif dan bertanggung jawab.

3. Komponen membimbing diskusi kelompok kecil

- a) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi

Pada komponen ini, guru dituntut untuk merumuskan tujuan dan topik diskusi di awal diskusi, mengemukakan masalah-masalah khusus, mencatat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan, dan merangkum hasil pembicaraan dalam diskusi.

- b) Memperluas masalah atau pendapat

Guru diharapkan bisa menguraikan kembali atau merangkum pendapat hingga menjadi jelas, meminta komentar peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang membantu memperjelas atau mengembangkan ide, dan menguraikan gagasan peserta didik dengan memberi informasi tambahan atau contoh-contoh.

- c) Menganalisis pemikiran peserta didik

Guru dituntut untuk meneliti alasan pendapat peserta didik memiliki dasar yang kuat dan memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati.

d) Meningkatkan pemikiran peserta didik

Guru bisa melakukannya dengan mengajukan pertanyaan yang menantang berpikir, memberikan contoh-contoh verbal atau nonverbal yang tepat, memberikan waktu untuk berpikir, dan memberikan dukungan terhadap pendapat peserta didik dengan penuh perhatian.

e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi

Guru dapat melakukannya dengan cara mencoba memancing pemikiran peserta didik yang tidak berpartisipasi dengan mengarahkan pertanyaan langsung, mencegah pembicaraan serentak dengan memberi giliran kepada peserta didik yang minim partisipasi, mencegah terjadinya monopoli pembicaraan, dan meningkatkan pemberian komentar.

f) Menutup diskusi

Guru dapat melakukannya dengan cara membuat rangkuman hasil diskusi, memberikan topik diskusi berikutnya, dan mengajak peserta didik untuk menilai proses dan hasil diskusi.

g. Keterampilan memberikan penguatan

1. pengertian keterampilan memberikan penguatan

Menurut Buchari Alma (2014:40) Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang positif untuk memberikan

informasi atau umpan balik bagi peserta didik atas perbuatan yang diberikan sebagai suatu dorongan.

Menurut Uzer Usman (2010:80) Penguatan atau reinforcement merupakan segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah peserta didik untuk mengajarkan sesuatu yang positif agar peserta didik lebih giat dalam interaksi belajar mengajar.

2. Tujuan keterampilan memberikan penguatan
 - a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran
 - b) Memotivasi peserta didik terhadap pencapaian kompetensi
 - c) Mengendalikan berkembangnya perilaku negatif dan menumbuhkan perilaku positif dan produktif
 - d) Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik
 - e) Mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Komponen keterampilan memberikan penguatan

Ada dua jenis komponen penguatan yang bisa diberikan oleh guru, yaitu:

a. Penguatan Verbal.

Penguatan verbal merupakan penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata pujian, dukungan, penghargaan dan persetujuan. Melalui kata-kata itu peserta didik akan

merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

b. Penguatan Nonverbal.

Penguatan nonverbal merupakan penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Contoh dari penguatan nonverbal yaitu:

- 1) Penguatan gerak isyarat atau gerakan mimik dan badan (gestural). Misalkan: anggukan atau geleng kepala, senyum, acungan jempol, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandang dan lain-lain.
- 2) Penguatan pendekatan, misalnya: guru mendekati peserta didik, berdiri atau duduk disamping peserta didik dan kelompok peserta didik.
- 3) Penguatan dengan sentuhan (contact), Misalnya menepuk-nepuk pundak peserta didik, berjabat tangan, mengangkat tangan peserta didik yang menang dalam pertandingan.
- 4) Penguatan dengan kegiatan menyenangkan.

Peserta didik akan menjadi senang jika diberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu yang menjadi kegemarannya, oleh karena itu kegiatan yang disenang peserta didik dapat digunakan sebagai penguatan.

- 5) Penguatan berupa simbol-simbol dan benda, misalnya: kartu bergambar, bintang, tanda tangan, komentar tertulis pada buku peserta didik dan lain-lain.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

1. Pengertian Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil merupakan kemampuan guru dalam membimbing peserta didik untuk belajar secara kelompok dengan jumlah berkisar antara 3 sampai 5 orang, dan paling banyak hanya 8 orang, pada setiap kelompok (Uzer Usman, 2010:102). Sementara keterampilan mengajar individu atau perorangan adalah kemampuan guru dalam membimbing peserta didik dalam belajar secara individual terutama bagi peserta didik yang kesulitan untuk belajar atau memiliki suatu masalah.

Mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab, melakukan pendekatan sesama antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.

2. Tujuan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Secara umum tujuan pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah:

- a) Menimbulkan keaktifan bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan sifat kepemimpinan pada peserta didik.
- b) Agar terjadinya interaksi antara sesama dalam belajar yang bervariasi
- c) Agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan kemampuan yang dimilikinya.
- d) Peserta didik yang mempunyai masalah dalam belajar karena mereka berada dalam suasana hubungan interpersonal yang sehat dan akrab.

3. Komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan pribadi yang ditampilkan dengan cara:

- 1) Memperhatikan kebutuhan peserta didik dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Mendengarkan serta merespon pendapatan yang dikemukakan oleh peserta didik baik dan jangan membuat peserta didik kurang dihargai karena pendapat yang dikemukakan kurang bagus.
- 3) Membentuk hubungan saling mempercayai agar terciptanya interaksi yang baik antara peserta didik dengan guru .

- 4) Menciptakan situasi yang nyaman sehingga peserta didik merasa terbantu dan mampu menemukan pemecahan masalah yang dihadapi oleh peserta didik tersebut.

b. Keterampilan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang ditampilkan dengan cara:

- 1) Untuk membantu peserta didik mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran yang telah diajarkan.
- 2) Merancang dan mengatur kegiatan belajar.
- 3) Bertindak sebagai penesihat bagi peserta didik.

B. Penelitian Relevan

1. Skripsi “Studi Tentang Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Rumpun PAI di MAN Temanggung Tahun 2016/ 2017” Oleh Siti Chaizatul Munasiroh (2017).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa guru rumpun PAI pada Madrasah Aliyah Negeri Temanggung telah menerapkan sembilan keterampilan dasar mengajar dengan baik.

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana cara guru mengajar.
- b. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meliputi semua aspek sembilan keterampilan dasar mengajarsedangkan dalam penelitian ini keterampilan dasar mengajar dibagi menjadi tiga aspek, dimana aspek

keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan mengelola kelas. Dan jenis penelitian memiliki perbedaan, penelitian sebelumnya adalah jenis penelitian kualitatif sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kombinasi atau *mixed method*.

2. Skripsi “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 022 Pulau Baru Kopah, Kuantan Singingi, Indonesia” Oleh Bastian (2019).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil analisis keterampilan dasar mengajar guru di SD Negeri 022 Pulau Baru Kopah memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,9 dengan kategori baik. Secara garis besarnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah tergolong baik

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana cara guru mengajar.
 - b. Perbedaannya adalah jenis metode yang digunakan, dipenelitian ini menggunakan metode kombinasi atau *mixed method* sedangkan dipenelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif deskriptif.
3. Skripsi “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik PKN dalam Proses Pembelajaran di MIN 8 Bandar Lampung” Dwi Ihsan Nia (2019).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa guru telah menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar, namun beberapa kesempatan tidak

semua keterampilan dasar mengajar diterapkan seperti keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok.

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang keterampilan dasar mengajar dan metode yang digunakan sama-sama metode kombinasi atau *mixed method*.
- b. Perbedaannya adalah subjek penelitian sebelumnya pada pendidik PKN kelas 5 sedangkan subjek penelitian ini pada pendidik Akuntansi dikelas X dan pada penelitian sebelumnya meneliti delapan aspek keterampilan dasar mengajar sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga aspek keterampilan dasar mengajar.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini hanya meneliti tiga aspek keterampilan dasar mengajar seperti Keterampilan membuka dan menutup pelajaran bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi, serta memberikan acuan melalui berbagai usaha. Keterampilan mengelola kelas harus dilakukan guru agar pembelajaran yang diinginkan serta mencegah terjadinya keributan saat proses pembelajaran didalam kelas. Keterampilan mengadakan variasi dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan terhadap peserta didik sehingga guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan uraian diatas maka keterampilan dasar mengajar guru Akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru dapat dideskripsikan dalam bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang dibahas, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kombinasi atau *mixed method* dengan model campuran tidak seimbang atau *concurrent embedded*. *Mixed method* merupakan suatu metode yang menggabung pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian untuk tahap pengumpulan data (Sugiyono, 2016:404).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Taruna Satria Pekanbaru yang terletak di jalan Delima No.5 Panam Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28294.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Maret 2020.

C. Subjek Penelitian

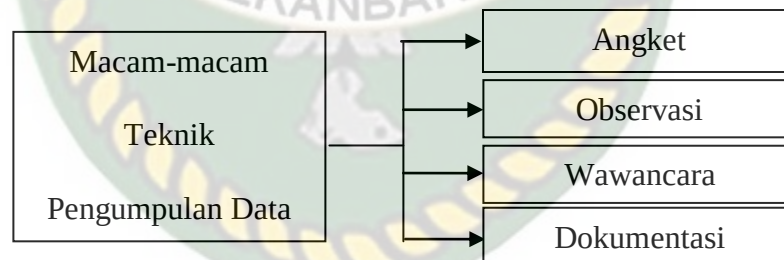
Yang menjadi subjek dari penelitian ini merupakan guru Akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru yang terdiri dari 3 guru.

Tabel 3.1 Nama-nama Subjek Penelitian

No	Nama
1	Erma Zulianis, S. Pd
2	Halimah Tusyadiah, SE
3	Mutia Aprillia Rani, S. Pd

D. Teknik Pengumpulan Data

Hubungan timbal balik antara peneliti dengan subjek peneliti yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang data-data yang diperlukan dalam kegiatan teknik pengumpulan data dengan melalui teknik angket, observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi sebagai referensi-referensi yang relevan dengan fokus penelitian (Djunaidi Ghony, 2016:163). Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

**Gambar 3.1 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data****1. Angket**

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula untuk memperoleh informasi

dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ingin diketahui (Sugiyono, 2016:142). Tujuan penyebaran angket dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang keterampilan dasar mengajar guru akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket penelitian Keterampilan Dasar Mengajar

No	Variabel	Indikator	Komponen pernyataan	Skor			
				1	2	3	4
1	Tiga Keterampilan Dasar Mengajar Guru	Keterampilan membuka pelajaran	Menarik perhatian peserta didik				
			Membangkitkan motivasi				
			Memberi acuan				
			Melakukan apersepsi				
		Keterampilan menutup pelajaran	Peninjauan kembali materi				
			Menyimpulkan materi				
			Melakukan evaluasi				
			Memberi tugas sebagai tindak lanjutan				
2		Keterampilan mengelola kelas	a. Penciptakan dan pemeliharaan kondisi kelas yang optimal - Menunjukkan sikap tanggap - Memberi perhatian - Memberi petunjuk yang jelas - Memberi teguran secara bijaksana - Memberi penguatan				
			b. Pengembalian kondisi belajar yang optimal				

3		Mengadakan variasi	Variasi dalam gaya mengajar				
			Variasi dalam penggunaan media				
			Varaisi pola interaksi dan kegiatan peserta didik				

2. Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian saat melakukan proses belajar mengajar di kelas berguna mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk pengumpulan data (Djunaidi Ghony, 2016:165). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data pegamatan terhadap tiga keterampilan dasar mengajar guru Akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Dasar Mengajar

No	Komponen keterampilan	Aspek yang diamati	Ya/ Tidak	Keterangan
1	Keterampilan membuka pelajaran	Menarik perhatian peserta didik		
		Membangkitkan motivasi		
		Memberi acuan		
		Melakukan apersepsi		
	Keterampilan menutup pelajaran	Peninjauan kembali materi		
		Menyimpulkan materi		
		Melakukan evaluasi		
		Memberi tugas sebagai tindak lanjutan		

2	Keterampilan mengelola kelas	a. Penciptakan dan pemelihara kondisi kelas yang optimal - Menunjukkan sikap tanggap - Memberi perhatian - Memberi petunjuk yang jelas - Memberi teguran secara bijaksana - Memberi penguatan		
		b. Pengembalian kondisi belajar yang optimal		
3	Keterampilan mengadakan variasi	Variasi dalam gaya mengajar		
		Variasi dalam penggunaan media		
		Variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik		

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang terjadi antara narasumber dan pewawancara dengan mengajukan beberapa pernyataan kepada narasumber bertujuan untuk mendapatkan informasi yang digunakan sebagai bahan untuk pengumpulan data (Haris Herdiansyah, 2015:31). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterampilan dasar mengajar guru akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru seperti dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengadakan variasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi dengan menggunakan bukti yang akurat mencakup dokumen arsip sekolah, foto kegiatan, surat kabar, catatan harian, dan sebagainya (Yaumi, 2014:121). Dalam penelitian ini dokumentasi berguna untuk bahan pengumpulan data dengan cara melakukan dokumentasi pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan dokumentasi saat melakukan wawancara dengan guru akuntansi dan peserta didik di SMK Taruna Satria Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam menyusun data yang diperoleh melalui angket, observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan dalam beberapa kategori, menyajikan data serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh setiap individu. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1. Teknik analisis data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan suatu data yang diperoleh dalam berbentuk angka-angka dianalisis dari lembaran angket yang telah dijawab oleh responden dan hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Data angket dan observasi akan dianalisis dengan menghitung skor dari

setiap indikator, kemudian diubah kedalam bentuk presentase dengan skor penilaian skala 1 sampai 4. Pengubahan dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai Presentase

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimal/seharusnya

Kriteria nilai presentase yang peroleh ditafsirkan sebagai berikut :

76 % - 100 % : Sangat baik

55 % - 75 % : Baik

≤ 54 % : Kurang

2. Teknik analisis data kualitatif

Data kualitatif merupakan suatu data yang diperoleh dalam sebuah penelitian yang berbentuk kata-kata bukan berbentuk angka dianalisis dari hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman kegiatan analisis data kualitatif terdapat tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan hal yang pokok, merangkum, menfokuskan kearah yang penting, membuang hal yang tidak perlu, membuat ringkasan atau uraian singkat sehingga dapat memudahkan dalam menarik kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan mengumpulkan data dan informasi secara tersistematis tersusun dengan baik dilakukan dengan secara uraian singkat yang berguna menarik kesimpulan dan mengambil tindakan lebih lanjut singkat.

c. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan terakhir dalam teknik analisis data kualitatif. Dimana dengan melalui reduksi data dan penyajian maka dilakukan kesimpulan untuk mengambil inti-inti dari pembahasan dalam penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMK Taruna Satria Pekanbaru

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru merupakan sekolah menengah kejuruan kelompok Teknologi dan Rekayasa yang mana sekolah ini dibentuk atau dikembangkan oleh sebuah yayasan dan yayasan tersebut diberi nama Yayasan Amaliah. Yayasan Amaliah ini berdiri pada tahun 2004 dengan nomor pendirian 420/PP 4/VI/2004/2767 dikeluarkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga kota Pekanbaru dibawah pimpinan Ir. H. Tarmizi Madjid.

SMK Taruna Satria Pekanbaru adalah Sekolah Menengah Kejuruan Plus Semi Militer untuk pembinaan disiplinnya yang bekerja sama dengan KODIM 0301 yang berdiri pada tahun 2004, yang berada di Jl. Delima No. 05 Panam, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru Riau. Keberadaan SMK Taruna Satria Pekanbaru, yang tentunya akan jadi pilihan utama untuk pendidikan putra/i tercinta. Bahwa Faktor keamanan, kenyamanan, ketenangan dalam proses belajar mengajar dan praktek sangat diutamakan. Tenaga pengajar dan instruktur berkualitas, gedung belajar dan gedung praktek serta peralatannya yang sudah baik dan lengkap. Kegiatan ekstrakurikuler Seni budaya dan olahraga tetap menjadi

perhatian kami, sementara latihan fisik bagi Taruna/i yang akan mengikuti seleksi masuk TNI-POLRI juga kami sediakan, dan kami juga menyediakan asrama yang diperuntukkan bagi Taruna/i dari luar kota Pekanbaru.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru sebagai sekolah kelompok teknologi dan rekayasa didirikan dengan akta notaris No. 08 tertanggal 3 September 2003 yang dibuat di depan notaris Tajib Rahardjo, SH. Program keahlian yang ditawarkan adalah program keahlian teknik elektronika audio video, teknik komputer jaringan dan program keahlian teknik mekanik otomotif serta penambahan jurusan yaitu akuntansi. Penegakan disiplin, pembentukan jiwa korsa dan pembinaan ketarunaan, dilaksanakan bekerjasama dengan KODIM 0301 Pekanbaru. Sedangkan solusi peningkatan kualitas keterampilan Taruna/i bekerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui program Link and Match, selain mengoptimalkan bengkel dan tempat praktek internal di SMK Taruna Satria Pekanbaru.

Dengan iringan doa, Kerja keras dan kerjasama dengan semua pihak, SMK Taruna Satria Pekanbaru telah meraih Akreditasi terbaik “A”. Dengan demikian diharapkan lulusannya, akan lebih confidence memasuki dunia kerja, mengikuti seleksi TNI-POLRI-PNS, melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, atau berkompetisi ditengah-tengah masyarakat. SMK Taruna Satria Pekanbaru dalam pencapaian efektifitas

belajar siswa dan siswinya tidak terlepas dari rambu-rambu yang menjadi dasar kinerja guna menjadi sekolah unggulan, oleh karena itu sejak berdirinya SMK Taruna Satria Pekanbaru, sekolah sudah memiliki arah dan rencana jangka panjang terhadap lulusan seperti yang tertera dalam visi dan misi sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru berdomisili di Jl. Delima No. 5 Panam dengan gedung milik sendiri, pada awalnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru ini mempunyai gedung sekolah yang berupa ruko empat petak, dengan keterbatasan kelas maka yayasan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru membangun gedung sekolah baru dibelakang gedung sekolah yang lama yang sangat luas dan bertingkat. Dan pada tahun 2010 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru ini dengan 4 jurusan telah terakreditasi A.

Untuk menjalankan aktifitasnya telah ditunjuk seorang kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah baik dibidang kurikulum maupun kesiswaan serta guru-guru dan sejumlah karyawan yang ahli dibidangnya. Sebagai pimpinan atau kepala SMK Taruna Satria Pekanbaru sejak awal berdiri dipercayakan kepada Bapak Tohir, S. Pd dan sekarang pada tahun 2019 diserahkan kepada Bapak Ir. H. Tarmizi Madjid.

2. Profil SMK Taruna Satria Pekanbaru

Nama	: SMK Taruna Satria Pekanbaru
NPSN	: 10404053
NSS	: 324096007016
SK Pendirian Sekolah	: 420/PP.4/VI/2004
Tanggal SK Pendirian	: 2004-06-12
Alamat	: Jl. Delima No.5 Kec. Tampan Kota Pekanbaru
Kode Pos	: 28294
Jenjang	: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Status	: Swasta
Akreditasi	: A
Website	: www.smktarunasatria.sch.id
Email	: trnsatria@gmail.com
Facebook	: SMK Taruna Satria
Waktu Belajar	: Double Shift (Pagi dan Petang) 6 hari
Kepemilikan	: Yayasan Amaliah SMK Semi Militer
Pembina	: KODIM 0301 Pekanbaru
Kepala Sekolah	: Ir. H. Tarmizi Madjid
Tahun didirikan	: 2004
Kepemilikan Tanah	: Milik Yayasan
Luas tanah	: 14,571 m ²

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMK Taruna Satria Pekanbaru adalah “Mewujudkan SMK Taruna Satria Pekanbaru sebagai sekolah kejuruan yang berdisiplin tinggi, unggul, maju, tangguh di wilayah Sumatra pada tahun 2020”.

Misi SMK Taruna Satria Pekanbaru adalah “Terciptanya tamatan SMK Taruna Satria Pekanbaru yang memiliki kepribadian taruna, kompeten di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, siap pakai dan di barengi dengan Iman dan Taqwa”

4. Fasilitas Sekolah

Sarana dan prasarana SMK Taruna Satria Pekanbaru:

Listrik : 16.000 Kwh

Luas Tanah : 14,571 M2

Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah

NO	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	26	Ruangan
2	Komputer	4	Ruangan
3	Perpustakaan	1	Ruangan
4	Bank sekolah	1	Ruangan
5	Alat dan bahan kendaraan ringan	1	Bengkel
6	Alat dan bahan sepeda motor	1	Bengkel
7	Bengkel multimedia	1	Bengkel
8	Bola basket	1	Lapangan
9	Bola voly	1	Lapangan

10	Bulu tangkis	1	Lapangan
11	Gudang	1	Gudang
12	Gudang otomotif	1	Gudang
13	Koperasi	1	Koperasi / Toko
14	Ruang guru otomotif	1	Ruangan
15	Ruang guru TKJ dan MM	1	Ruangan
16	Ruang kepala sekolah	1	Ruangan
17	Ruang majelis guru	1	Ruangan
18	Ruang WK Kurikulum	1	Ruangan
19	Ruang TU	1	Ruangan
20	Ruang praktik Multimedia / elektro	1	Labor
21	Ruang praktik teknik audio video	1	Labor
22	Ruang praktik kendaraan ringan (MO)	1	Workshop
23	Ruang praktik TMC	1	Workshop
24	Ruang UKS	1	Ruangan
25	Sepak takraw	1	Lapangan
26	Sepak bola	1	Lapangan
27	Parkir kendaraan guru	1	Lapangan
28	Parkir kendaraan siswa	1	Lapangan
29	Asrama siswa putra	1	Gedung
30	Asrama siswa putrid	1	Gedung
31	Kantin	2	Bangunan kantin
32	Pos jaga	2	Pos jaga

B. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data penelitian kuantitatif diperoleh melalui kuesioner (angket) yang berisi pernyataan tertulis tentang keterampilan dasar mengajar guru akuntansi dan diberikan kepada responden, dan juga melalui observasi yang berisi pernyataan tentang keterampilan dasar mengajar guru akuntansi untuk melihat keterampilan dasar mengajar yang diterapkan oleh pendidik. Data penelitian kualitatif diperoleh dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

1. Data kuantitatif

Pada penelitian ini data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan kuesioner (angket) dan observasi terhadap 3 guru Akuntansi kelas X di SMK Taruna Satria Pekanbaru yang diberikan kepada kepala sekolah, guru akuntansi yang berjumlah 3 orang, teman sejawat guru yang berjumlah 3 orang dan peserta didik kelas X Akuntansi yang berjumlah 15 orang.

a. Data angket

(1) Deskripsi data angket kepala sekolah

Tabel 4.2 Skor keterampilan dasar mengajar guru Akuntansi

No	Keterampilan dasar mengajar	Responden	Skor	Presentase	Kriteria
1	Membuka dan menutup pelajaran	Erma	26	81,25 %	Sangat baik
		Halimah	26	81,25 %	Sangat baik
		Mutia	24	75,00 %	Baik

2	Mengelola kelas	Erma	20	83,33 %	Sangat baik
		Halimah	19	79,16 %	Baik
		Mutia	21	87,50 %	Sangat baik
3	Mengadakan variasi	Erma	19	79,16 %	Baik
		Halimah	19	79,16 %	Baik
		Mutia	19	79,16 %	Baik
Jumlah			193	80,41 %	Baik

Berdasarkan hasil angket yang dijawab oleh kepala sekolah tentang keterampilan dasar mengajar yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh 3 orang guru akuntansi yaitu 193 dengan rata-rata 80,41% termasuk kedalam kriteria baik.

(2) Deskripsi data angket guru akuntansi

Tabel 4.3 Skor keterampilan dasar mengajar guru Akuntansi

No	Keterampilan dasar mengajar	Responden	Skor	Presentase	Kriteria
1	Membuka dan menutup pelajaran	Erma	30	93,75 %	Sangat baik
		Halimah	27	84,37 %	Sangat baik
		Mutia	32	100 %	Sangat baik
2	Mengelola kelas	Erma	23	95,83 %	Sangat baik
		Halimah	23	95,83 %	Sangat baik
		Mutia	24	100 %	Sangat baik
3	Mengadakan	Erma	22	91,66 %	Sangat baik

	variasi	Halimah	23	95,83 %	Sangat baik
		Mutia	24	100 %	Sangat baik
Jumlah			228	95,00 %	Sangat baik

Berdasarkan hasil angket yang dijawab oleh responden 3 orang guru akuntansi tentang keterampilan dasar mengajar yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi menunjukkan bahwa skor yang diperoleh yaitu 228 dengan rata-rata 95,00 % termasuk kedalam kriteria sangat baik.

(3) Deskripsi data angket teman sejawat guru

Tabel 4.4 Skor keterampilan dasar mengajar guru Akuntansi

No	Keterampilan dasar mengajar	Responden	Skor	Presentase	Kriteria
1	Membuka dan menutup pelajaran	Erma	62	96,87 %	Sangat baik
		Halimah	64	100 %	Sangat baik
		Mutia	60	93,75 %	Sangat baik
2	Mengelola kelas	Erma	45	93,75 %	Sangat baik
		Halimah	46	95,83 %	Sangat baik
		Mutia	44	91,66 %	Sangat baik
3	Mengadakan variasi	Erma	48	100 %	Sangat baik
		Halimah	46	95,83 %	Sangat baik
		Mutia	46	95,83 %	Sangat baik
Jumlah			461	96,04 %	Sangat baik

Berdasarkan hasil angket yang dijawab oleh 3 orang teman sejawat guru tentang keterampilan dasar mengajar yang meliputi keterampilan membuka dan

menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh guru akuntansi yaitu 461 dengan rata-rata 96,04 % termasuk kedalam kriteria sangat baik.

(4) Deskripsi data angket peserta didik

Tabel 4.5 Skor keterampilan dasar mengajar guru Akuntansi

No	Keterampilan dasar mengajar	Responden	Skor	Presentase	Kriteria
1	Membuka dan menutup pelajaran	Erma	111	69,37 %	Sangat baik
		Halimah	137	85,62 %	Sangat baik
		Mutia	132	82,50 %	Sangat baik
2	Mengelola kelas	Erma	104	86,66 %	Sangat baik
		Halimah	108	85,83 %	Sangat baik
		Mutia	100	83,33 %	Sangat baik
3	Mengadakan variasi	Erma	90	75,00 %	Baik
		Halimah	86	71,66 %	Baik
		Mutia	96	80,00 %	Baik
Jumlah			964	80,03 %	Baik

Berdasarkan hasil angket yang dijawab oleh 15 orang peserta didik tentang keterampilan dasar mengajar yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh guru akuntansi yaitu 964 dengan rata-rata 80,03 % termasuk kedalam kriteria baik.

Tabel 4.6 Rata-rata Keseluruhan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Akuntansi Kelas X

No	Responden	Skor	Presentase	Kriteria
1	Erma Zulianis	623	86,52 %	Sangat Baik
2	Halimah Tusyadiah	619	85,97 %	Sangat Baik
3	Mutia Aprillia Rani	621	86,25 %	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket keterampilan dasar mengajar guru akuntansi kelas X yang telah dijawab oleh responden, hasil keseluruhan angket responden Erma Zulianis memperoleh skor 623 dengan presentase 86,52 % termasuk kedalam kategori sangat baik. Hasil keseluruhan angket responden Halimah Tusyadiah memperoleh skor 619 dengan presentase 85,97 % termasuk kedalam kategori sangat baik dan hasil keseluruhan angket responden Mutia Aprillia Rani memperoleh skor 621 dengan presentase 86,25 % termasuk kedalam kategori sangat baik.

Tabel 4.7 Skor Keseluruhan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Akuntansi Kelas X

No	Keterampilan dasar mengajar	Responden	Skor	Presentase	Kriteria
1	Membuka dan menutup pelajaran	Erma	252	87,50 %	Sangat baik
		Halimah	254	88,19 %	Sangat baik
		Mutia	248	86,11 %	Sangat baik
2	Mengelola kelas	Erma	192	88,88 %	Sangat baik
		Halimah	191	88,42 %	Sangat baik
		Mutia	189	87,50 %	Sangat baik

3	Mengadakan variasi	Erma	179	82,87 %	Sangat baik
		Halimah	174	80,05 %	Baik
		Mutia	184	85,18 %	Sangat baik
Jumlah			1.863	86,25 %	Sangat baik

Berdasarkan hasil angket diatas, dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran responden Erma Zulianis memperoleh skor 252 dengan presentase 87,50 % termasuk kedalam kriteria sangat baik, dalam keterampilan mengelola kelas responden Erma Zulianis memperoleh skor 192 dengan presentase 88,88 % termasuk kedalam kriteria sangat baik sedangkan dalam keterampilan mengadakan variasi responden Erma Zulianis memperoleh skor 179 dengan presentase 82,87 % termasuk kedalam kriteria sangat baik. Dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran responden Halimah Tussyadiah memperoleh skor 254 dengan presentase 88,19 % termasuk kedalam kriteria sangat baik, dalam keterampilan mengelola kelas responden Halimah Tussyadiah memperoleh skor 191 dengan presentase 88,42 % termasuk kedalam kriteria sangat baik sedangkan dalam keterampilan mengadakan variasi responden Halimah Tussyadiah memperoleh skor 174 dengan presentase 80,05 % termasuk kedalam kriteria baik.

Sedangkan dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran responden Mutia Aprillia Rani memperoleh skor 248 dengan presentase 86,11 % termasuk kedalam kriteria sangat baik, dalam keterampilan mengelola kelas responden Mutia Aprillia Rani memperoleh skor 189 dengan presentase 87,50 % termasuk

kedalam kriteria sangat baik sedangkan dalam keterampilan mengadakan variasi responden Mutia Aprillia Rani memperoleh skor 184 dengan presentase 85,54 % termasuk kedalam kriteria baik. Dari data skor keseluruhan keterampilan dasar mengajar guru akuntansi kelas X di SMK Taruna Satria Pekanbaru, skor keseluruhan yang diperoleh adalah 1.863 dengan presentase 86,25% termasuk kedalam kriteria sangat baik.

b. Data Observasi

Dalam penelitian ini observasi hanya dilakukan selama satu kali pertemuan, adapun skor keterampilan dasar mengajar dan rata-rata keseluruhan keterampilan dasar mengajar sebagai berikut :

Tabel 4.8 Skor Keterampilan Dasar Mengajar Responden Berdasarkan Observasi

No	Responden	Skor	Presentase	Kriteria
1	Erma Zulianis	51	63,75 %	Kurang Baik
2	Halimah Tussyadiah	50	62,50 %	Kurang Baik
3	Mutia Aprillia Rani	50	62,50 %	Kurang Baik

Skor keterampilan dasar mengajar responden Erma Zulianis berdasarkan satu kali observasi diperoleh skor 51 dengan presentase 63,75 % termasuk kedalam kriteria kurang baik. Responden Halimah Tussyadiah berdasarkan satu kali observasi memperoleh skor 50 dengan presentase 62,50 % termasuk kedalam kriteria kurang baik. Sedangkan responden Mutia Aprillia Rani berdasarkan satu kali observasi

memperoleh skor 50 dengan presentase 62,50 % termasuk kedalam kriteria kurang baik.

Tabel 4.9 Rata-rata seluruh keterampilan dasar mengajar guru Akuntansi Kelas X (berdasarkan observasi)

No	Keterampilan dasar mengajar	Responden	Skor	Presentase	Kriteria
1	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	Erma Zulianis	20	62,50 %	Kurang baik
		Halimah Tussyadiah	21	65,62 %	Baik
		Mutia Aprillia Rani	20	62,50 %	Kurang baik
2	Keterampilan mengelola kelas	Erma Zulianis	15	62,50 %	Kurang baik
		Halimah Tussyadiah	16	66,66 %	Baik
		Mutia Aprillia Rani	14	58,33 %	Kurang baik
3	Keterampilan mengadakan variasi	Erma Zulianis	16	66,66 %	Baik
		Halimah Tussyadiah	13	54,16 %	Kurang baik
		Mutia Aprillia Rani	16	66,66 %	Baik
Jumlah dan Rata-rata			151	62,91 %	Kurang baik

Dari hasil observasi keterampilan dasar mengajar yang dilakukan oleh peneliti kepada responden guru akuntansi kelas X selama satu kali pertemuan di SMK Taruna Satria Pekanbaru, diperoleh skor keseluruhan 151 dengan rata-rata 62,91 % termasuk dalam kriteria kurang baik.

2. Data kualitatif

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi sebagai data kualitatif. Wawancara yang dilakukan dengan 3 guru akuntansi kelas X di

SMK Taruna Satria Pekanbaru mengenai keterampilan dasar mengajar dan dokumentasi pada saat pengisian angket, kegiatan observasi, kegiatan pada saat proses pembelajaran dan kegiatan pada saat wawancara dengan guru akuntansi kelas X di SMK Taruna Satria Pekanbaru.

a. Data Wawancara

Dalam kegiatan wawancara, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti seputar keterampilan dasar mengajar guru pada saat proses pembelajaran. Penelitian ini responden melakukan wawancara dengan guru akuntansi kelas X di SMK Taruna Satria Pekanbaru. Guru akuntansi kelas X sudah menerapkan keterampilan dasar mengajar, hanya saja disetiap pertemuan tidak semua keterampilan diterapkan secara optimal.

Setiap proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan adanya kendala ataupun kesulitan bagi pendidik. Pendidik Elma Zulianis mengatakan bahwa yang paling cukup sulit diterapkan adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran karena pada saat memulai pembelajaran jarang mengadakan tes atau latihan sebagai tindakan apersepsi untuk membangkitkan motivasi peserta didik dan pada saat menutup pelajaran jarang memberikan tugas atau PR sebagai tindak lanjutan untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari.

Menurut pendidik Halimah Tusyadiah keterampilan yang cukup sulit diterapkan dalam proses pembelajaran adalah keterampilan mengadakan variasi. Saat pembelajaran berlangsung teknologi informasi yang terbatas

untuk menunjang proses pembelajaran karena kurangnya fasilitas sarana didalam kelas yang disediakan oleh sekolah sehingga membuat pembelajaran kurang bervariasi. Sedangkan menurut pendidik Mutia Aprillia Rani mengatakan bahwa yang cukup sulit diterapkan adalah keterampilan mengelola kelas, hal ini terjadi karena peserta didik yang sulit jika diberikan arahan untuk mengkondisikan suasana kelas yang efektif pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran kurang optimal.

b. Data Dokumentasi

Adapun hasil dari dokumentasi yang diperoleh dari kegiatan pengisian angket yang dijawab oleh kepala sekolah, guru akuntansi, teman sejawat guru dan peserta didik. Hasil dari kegiatan proses pembelajaran serta kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 3 guru akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru. Hasil dari dokumentasi bisa dilihat dilampiran.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada 3 responden atau subjek yaitu guru akuntansi kelas X di SMK Taruna Satria Pekanbaru. Pada kegiatan observasi, peneliti melakukan observasi selama satu kali pertemuan dengan 3 indikator dan jumlah 20 item yang diamati, pada angket peneliti memberikan 20 butir pernyataan mengenai keterampilan dasar mengajar yang diberikan

kepada responden yaitu kepala sekolah, 3 orang guru akuntansi, 3 orang teman sejawat guru dan 15 orang peserta didik kelas X.

Berdasarkan hasil angket yang dijawab oleh responden, dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran responden Erma Zulianis memperoleh skor 252 dengan presentase 87,50 % termasuk kedalam kriteria sangat baik, dalam keterampilan mengelola kelas responden Erma Zulianis memperoleh skor 192 dengan presentase 88,88 % termasuk kedalam kriteria sangat baik sedangkan dalam keterampilan mengadakan variasi responden Erma Zulianis memperoleh skor 179 dengan presentase 82,87 % termasuk kedalam kriteria sangat baik. Dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran responden Halimah Tussyadiah memperoleh skor 254 dengan presentase 88,19 % termasuk kedalam kriteria sangat baik, dalam keterampilan mengelola kelas responden Halimah Tussyadiah memperoleh skor 191 dengan presentase 88,42 % termasuk kedalam kriteria sangat baik sedangkan dalam keterampilan mengadakan variasi responden Halimah Tussyadiah memperoleh skor 174 dengan presentase 80,05 % termasuk kedalam kriteria baik.

Sedangkan dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran responden Mutia Aprillia Rani memperoleh skor 248 dengan presentase 86,11 % termasuk kedalam kriteria sangat baik, dalam keterampilan mengelola kelas responden Mutia Aprillia Rani memperoleh skor 189 dengan presentase 87,50 % termasuk kedalam kriteria sangat baik sedangkan dalam keterampilan

mengadakan variasi responden Mutia Aprillia Rani memperoleh skor 184 dengan presentase 85,54 % termasuk kedalam kriteria baik. Dari data angket pendidik Erma Zulianis memperoleh skor keseluruhan 623 dengan presentase 86,52 % kriteria sangat baik, pendidik Halimah Tussyadiah memperoleh skor keseluruhan 619 dengan presentase 85,97 % termasuk kedalam kriteria sangat baik sedangkan pendidik Mutia Aprillia Rani 621 dengan presentase 612 termasuk kedalam presentase sangat baik. Jadi skor keseluruhan yang diperoleh dalam keterampilan dasar mengajar 3 orang guru akuntansi kelas X di SMK Taruna Satria Pekanbaru adalah 1.863 dengan presentase 86,25% termasuk kedalam kriteria sangat baik.

Pendidik Erma Zuliani keterampilan yang masih kurang optimal diterapkan adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, disaat membuka pembelajaran jarang melakukan apersepsi terlebih dahulu dan disaat menutup pelajaran jarang memberikan tugas atau PR sebagai tindak lanjutan. Pendidik Halimah Tussyadiah keterampilan yang masih kurang optimal diterapkan adalah keterampilan mengadakan variasi, disaat pembelajaran berlangsung teknologi informasi yang terbatas untuk menunjang proses pembelajaran karena kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Sedangkan pendidik Mutia Aprillia Rani keterampilan yang masih kurang optimal diterapkan adalah keterampilan mengelola kelas, disaat proses pembelajaran berlangsung peserta didik yang sulit diberikan arahan sehingga proses pembelajaran kurang optimal.

Dalam data observasi keterampilan membuka dan menutup pelajaran responden Elma Zulianis memperoleh skor 20 dengan presentase 62,50 %, keterampilan mengelola kelas memperoleh skor 15 dengan presentase 62,50% dan keterampilan mengadakan variasi memperoleh skor 16 dengan presentase 66,66 % sehingga rata-rata skor keterampilan dasar mengajar responden Erma Zulianis berdasarkan satu kali observasi diperoleh skor 51 dengan presentase 63,75 % termasuk kedalam kriteria kurang baik.

Responden Halimah Tusyadiah dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran memperoleh skor 21 dengan presentase 65,62 %, keterampilan mengelola kelas memperoleh skor 16 dengan presentase 66,66 % dan keterampilan mengadakan variasi memperoleh skor 13 dengan presentase 54,16 % sehingga rata-rata skor keterampilan dasar mengajar responden Halimah Tusyadiah berdasarkan satu kali observasi diperoleh skor 50 dengan presentase 62,50% termasuk kedalam kriteria kurang baik. Sedangkan responden Mutia Aprillia Rani dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran memperoleh skor 20 dengan presentase 62,50 %, keterampilan mengelola kelas memperoleh skor 14 dengan presentase 58,33 % dan keterampilan mengadakan variasi memperoleh skor 16 dengan presentase 66,66 % sehingga rata-rata skor keterampilan dasar mengajar responden Mutia Aprillia Rani berdasarkan satu kali observasi diperoleh skor 50 dengan presentase 62,50% termasuk kedalam kriteria kurang baik. Dari data observasi skor keseluruhan keterampilan dasar mengajar guru akuntansi

kelas X di SMK Taruna Satria Pekanbaru, skor keseluruhan yang diperoleh adalah 151 dengan presentase 62,91% termasuk kedalam kriteria kurang baik.

Hasil angket yang diperoleh dari jawaban kepala sekolah, 3 orang guru akuntansi, 3 orang teman sejawat guru dan 15 orang peserta didik kelas X diperoleh skor keseluruhan rata-rata 1.863 dengan presentase 86,25 % termasuk kedalam kriteria sangat baik sedangkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 1 kali pertemuan diperoleh skor keseluruhan rata-rata keterampilan dasar mengajar guru akuntansi kelas X di SMK Taruna Satria Pekanbaru adalah 151 dengan presentase 62,91% termasuk kedalam kriteria kurang baik. Skor dari hasil observasi kurang baik dikarenakan peneliti hanya melakukan observasi 1 kali pertemuan, jika melakukan lebih dari 1 kali pertemuan mungkin hasil rata-rata keterampilan dasar mengajar guru akan lebih baik.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada 3 responden tentang keterampilan dasar mengajar membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas dan mengadakan variasi rata-rata telah melaksanakan 3 keterampilan tersebut tetapi dalam pelaksanaannya belum optimal seperti pada alat bantu dan media masih kurang dikarenakan fasilitas sekolah yang kurang lengkap, dalam menutup pelajaran jarang memberikan tugas atau PR sebagai tindak lanjutan, dan peserta didik sulit untuk diberikan arahan untuk membuat kelas menjadi kondusif sehingga pembelajaran kurang optimal. Pada hasil dokumentasi kegiatan yang dilakukan dalam pengisian angket oleh responden,

kegiatan proses pembelajaran serta kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 3 orang guru akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru akuntansi di SMK Taruna Satria Pekanbaru, berdasarkan hasil angket memperoleh skor rata-rata 86,25 % dengan kriteria sangat baik sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan 1 kali pertemuan memperoleh skor rata-rata 62,91 % dengan kriteria kurang baik.
2. Secara umum guru akuntansi kelas X di SMK Taruna Satria telah menerapkan 3 keterampilan tersebut tetapi ada beberapa indikator dari 3 keterampilan yang cukup sulit diterapkan seperti dalam membuka pembelajaran guru jarang memberikan tes atau latihan terlebih dahulu sedangkan menutup pelajaran guru jarang memberikan tugas atau PR sebagai tindak lanjutan. Dalam mengelola kelas untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal masih kurang diterapkan sehingga pembelajaran yang disampaikan menjadi kurang optimal dan variasi dalam gaya mengajar masih kurang diterapkan seperti variasi dalam penggunaan alat dan media pembelajaran masih kurang optimal karena sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah masih kurang lengkap.

B. Saran

1. Kepada pendidik

Pendidik diharapkan lebih memahami dan mengembangkan keterampilan dasar mengajar, terutama keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam membuka pembelajaran hendaknya melakukan apersepsi agar peserta didik lebih semangat untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan pada saat menutup pelajaran memberikan tugas atau PR sebagai tindak lanjutan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Pendidik juga lebih mengembangkan keterampilan variasi dalam gaya mengajar, tidak hanya berdiam ditempat dan melakukan humor berupa candaan untuk mencairkan suasana kelas agar pembelajaran bisa lebih optimal.

2. Kepada peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar dan lebih memperhatikan pendidik saat memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

3. Kepada sekolah

Diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan pendidik dan peserta didik seperti sarana dan prasarana agar hasil pembelajaran menjadi lebih optimal, serta mengadakan pelatihan keprofesionalannya sebagai seorang pendidik sehingga keterampilan dasar mengajar guru bisa lebih optimal..

4. Kepada peneliti selanjutnya

Perlu adanya kajian yang lebih mendalam tentang keterampilan dasar mengajar guru dan lebih memperhatikan keterbatasan penelitian ini. Dalam

penelitian ini hanya melakukan satu kali observasi dikarenakan pandemi covid 19 sehingga nilai rata-rata yang diperoleh pendidik rendah dan kurang baik. Peneliti selanjutnya harus melakukan observasi lebih dari satu kali pertemuan sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, dkk. 2014. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Keterampilan Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Bastian. 2019. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 022 Pulau Baru Kopah, Kuantan Singingi, Indonesia*. JIP: Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 3 Nomor 6 November 2019 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337
- Nia, Dwi Insan. 2019. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik PKN dalam Proses Pembelajaran di MIN 8 Bandar Lampung*. Intan Lampung: Universitas Islam Negeri Raden.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almansyur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar (Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellnt di Abad Ke-2)*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasibuan & Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching (Melatih Keterampilan Dasar Mengajar)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups (Sebagai Intrumen Penggalan Data Kualitatif)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khakiim, Uluul dkk. 2016. *Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar*. Semarang: Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang. JIP: Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 9, Bln September, Thn 2016, Hal 1730—1734.
- Marno & M. Idris. 2010. *Strategi & Metode Pembelajaran (Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Munasiroh, Siti Chaizatul. 2017. *Studi Tentang Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Rumpun PAI di MAN Temanggung Tahun 2016/ 2017*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
- Nia, Dwi Insan. 2019. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik PKN dalam Proses Pembelajaran di MIN 8 Bandar Lampung*. Intan Lampung: Universitas Islam Negeri Raden.
- Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI). 2017. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGRI*. Palembang: Pengurus Besar PGRI. ISBN: 978-602-61512-09.
- Ramayulis. 2013. *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyid, Ainur. 2015. *Modul Keterampilan Dasar Mengajar/Micro Theaching*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2012. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Usman, Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, Muhammad & Muljono Damopolii. *Action Research (Teori, Model & Aplikasi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.